



Menanamkan Karakter Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Bercerita dan Mewarnai Gambar pada Siswa TK di Kabupaten Purworejo

Nurjanah ✉, Aniqoh, Hafidhotul Zulaehah

STAINU Purworejo

Jl. Pahlawan No.07, Kec. Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah 54171, Indonesia

| nurjanah.nj9@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1755> |

Abstrak

Setiap anak pasti mengalami berbagai tahapan dan perkembangan dalam hidupnya, dari beberapa macam perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan moral (karakter) dan nilai agama. Kegiatan pengabdian masyarakat penanaman moderasi agama sejak dini bertujuan agar dalam diri anak tertanam sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah atau tempat tinggal mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah Lembaga PAUD formal yaitu di TK Tri Mardi Siwi Desa Trirejo Kecamatan Loano. TK ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang anak didiknya berasal dari lingkungan yang beragam. Sebagian besar berasal dari lingkungan muslim, tetapi ada juga yang berasal dari lingkungan non muslim. Oleh karena itu menanamkan karakter toleransi beragama sangatlah penting, agar anak yang memiliki latar belakang agama yang berbeda bisa saling menghormati dan saling menghargai. Sehingga akan menciptakan kerukunan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kegiatan pengabdian di lingkungan TK ini menggunakan metode bercerita dan praktek langsung. Dimana dalam metode bercerita ini dapat mengetahui seberapa efektivitas teknik bercerita dalam peningkatan pengembangan nilai-nilai toleransi dalam diri anak didik. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa stimulasi anak untuk mewarnai dan bercerita yang telah dilaksanakan, dapat meningkatkan anak dalam hal toleransi seperti anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas mewarnai tanpa anak memandang perbedaan yang ada pada setiap anak, dapat membuat nilai-nilai agama yang diajarkan dapat dihayati dan dipahami sepenuh hati oleh anak didik tanpa harus menggunakan paksaan dari manapun sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan dapat diterapkan selalu di kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bercerita dan mewarnai karakter toleransi beragama dapat berhasil ditanamkan pada anak.

Kata Kunci: Toleransi beragama, Bercerita, Mewarnai, Anak usia dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Saat ini pendidikan karakter sangat penting untuk dapat diterapkan pada anak usia dini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (Ekowati, U. et al., 2019; Pangestika, R., & Ngazizah, N., 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia adalah untuk menyiapkan persaingan global dimasa yang akan datang. Akan tetapi disini ada permasalahan yang terjadi pada orang tua dan guru mengenai permasalahan dalam menyelesaikan pembentukan karakter pada masyarakat. Permasalahan rendahnya kemampuan guru dan orang tua untuk membentuk karakter anak dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari ini harus segera diatasi, karena

pentingnya penanaman pendidikan karakter pada masa anak usia dini. Strategi pendidikan karakter anak usia ini dimulai dari perencanaan dengan cara memilih dan menemukan nilai yang diprioritaskan dan dituangkan dalam visi misi dan tujuan sekolah (Daryanto, 2013:81). Menurut (Hidayatullah, 2010) menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, (5) integrasi dan interalisasi. Nilai karakter yang saat ini sangat penting ditanamkan pada anak usia dini yaitu nilai karakter toleransi. Hal ini menjadikan penting karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat. Tidak hanya budaya dan adat istiadatnya saja, akan tetapi agama (keyakinan) yang dianut oleh masyarakatnya pun beragam. Ada 6 agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, dengan dasar negara yaitu Pancasila.

Masyarakat di desa Trirejo, kecamatan Loano, merupakan salah satu desa yang terletak di sisi utara dari pusat kota Purworejo di jalan Magelang. Berdasarkan observasi sebelum kami melakukan pengabdian, masyarakatnya memiliki keyakinan yang beragam, mayoritas beragama Islam dan sebagian lainnya menganut Kristen. Berkenaan dengan hal tersebut, tim PkM STAINU mengambil suatu inisiatif untuk memberikan pembekalan kepada peserta didik terutama di tingkat dasar untuk mengenal dan memahami keberagaman agama. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Tabi'in, A., 2020) yang mengkaji tentang pengenalan keragaman agama, budaya, dan ras untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia dini.

TK Tri Mardi Siwi merupakan Lembaga yang dijadikan obyek kegiatan pengabdian STAINU Purworejo. TK tersebut berlokasi di dusun Sejiwan Kidul desa Trirejo, kecamatan Loano. TK ini memiliki peserta didik berjumlah 11 orang serta memiliki guru berjumlah 2 orang. Adapun kegiatan penanaman moderasi agama sejak dini yang dilakukan oleh dosen STAINU Purworejo yaitu bercerita dan mewarnai. Sebelum pelaksanaan kegiatan, hal yang dilaksanakan pertama yaitu observasi ke sekolah tersebut, dan diperoleh keterangan bahwa TK Tri Mardi Siwi memiliki siswa yang berlatar belakang yang cukup beragam, baik secara ekonomi maupun keagamaan. Hal tersebut didukung oleh adanya masjid dan gereja sehingga penanaman karakter toleransi sejak dini sangatlah penting. Aspek penting yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk saling menghormati dan menghargai dalam hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda agama.

Kegiatan ini dipandang penting mengingat salah satu isu dan permasalahan yang saat ini mengemuka ke publik dan menjadi isu nasional yang banyak di ekspos adalah intoleransi dan radikalisasi agama yang bertolak belakang dengan semboyan negara Indonesia. Penerapan sikap kebhinekaan terhadap keberagaman terutama dalam memeluk keyakinan masing-masing merupakan perwujudan sikap toleransi yang menjadikan Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadatnya adalah dengan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Faktor urgensi lainnya yaitu memperhatikan faktor usia dini merupakan usia dimana anak akan melihat, mendengarkan, dan meniru baik sikap, perbuatan, dan ucapan orang-orang dewasa di sekelilingnya, sehingga penting adanya pendidikan karakter dan toleransi yang dimulai sejak sedini mungkin karena usia dini merupakan masa emas perkembangan/ *golden age*. (Mansur, 2015).

Pendidikan merupakan lingkungan buatan yang dirancang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi kecerdasan anak (Suryana, D., 2016). Anak usia dini perlu memahami sikap toleransi sejak dini, sebab kelak ketika mereka sudah beraanjak dewasa dan berada di lingkungan yang lebih luas lagi, misalnya di lingkungan kampus atau dimana saja anak akan terbiasa menerapkan toleransi karena

sudah diajarkan sejak dini. Sikap toleransi juga dapat mendorong anak untuk belajar bekerjasama dengan orang lain dan mengajarkan anak untuk menerima orang lain apa adanya tanpa memandang suku, warna kulit, agama dan lain sebagainya yang menjadi identitas diri. Untuk menunjang kegiatan tersebut kami membuat rancangan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter toleransi beragama dalam diri peserta didik dengan tema menanamkan karakter toleransi beragama melalui kegiatan bercerita dan mewarnai gambar di TK Tri Mardi Siwi Trirejo Loano.

2. Metode

Kegiatan penanaman moderasi beragama sejak dini ini dilakukan dengan metode praktek langsung. Dengan melakukan beberapa persiapan seperti observasi ke TK, melakukan beberapa wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa wali murid. Selanjutnya meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan di TK tersebut. Peserta didik di TK Tri Mardi Siwi memiliki latar belakang yang beragam. Disamping itu tim PkM memberikan pesan toleransi keberagaman melalui metode bercerita dan *story telling* untuk menanamkan karakter toleransi beragama pada anak. Melalui bercerita anak akan lebih mudah memahami tentang sikap toleransi beragama. Disamping itu dengan bercerita anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan dan merasa senang. Adapun kegiatan lain untuk menanamkan sikap toleransi beragama yaitu dengan mewarnai model tempat peribadatan yakni, gambar masjid dan gereja sesuai dengan tempat ibadah yang ada di Desa Trirejo. Gambar-gambar yang di sajikan adalah berjenis 2 dimensi, dengan penggunaan teknik mengarsir dan mewarnai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di TK Tri Mardi Siwi disebabkan karena TK tersebut merupakan TK yang dikelola oleh Pemerintah Desa Trirejo dan merupakan TK umum yang menerima anak didik yang memiliki latar belakang yang beragam baik budaya, agama maupun lingkungannya. Kegiatan observasi ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Penerimaan Observasi oleh Kepala Sekolah TK Tri Mardi Siwi

3.1 Kegiatan Bercerita

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di TK Tri Mardi Siwi ini yang pertama dengan cara bercerita dimana dalam kegiatannya kami memberikan sebuah Kisah Nabi atau yang lainnya. Akhlaqul karimah yang kita jadikan panutan sebagai seorang muslim sehingga anak-anak akan lebih tertanam dalam dirinya tentang perilaku toleransi beragama yang nantinya mereka bisa mengisahkan kembali atau menceritakan kepada orang lain.

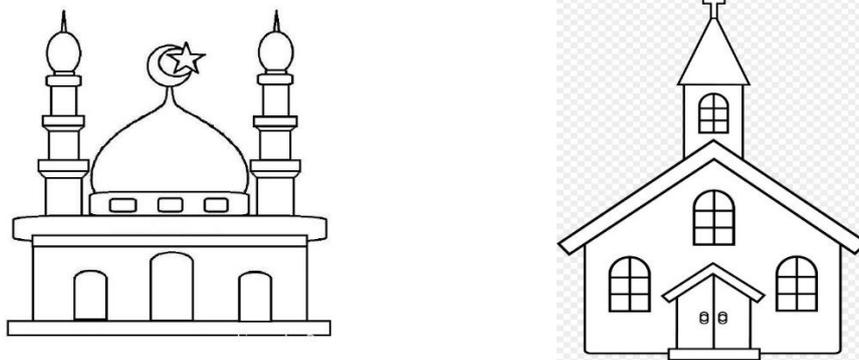
Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita ini dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Seperti yang dikemukakan oleh (Otib S.H., 2006) cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan sebagainya. Dalam metode bercerita ini, anak-anak bisa memahami karakter keteladanan tokoh melalui bahasa lisan, mimik dan gesture tubuh. Ekspresi yang disajikan oleh pemateri harus benar-benar dijaga, agar *mood* anak-anak yang mendengarkan tetap menyimak dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bercerita dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Anak didik dengan antusias mendengarkan cerita

3.2 Kegiatan Mewarnai

Untuk kegiatan yang kedua dilakukan kegiatan mewarnai gambar tempat ibadah yaitu gambar masjid dan gambar gereja seperti Gambar 3.



Gambar 3. Sketsa Mewarnai Masjid dan Gereja

Selain untuk mengembangkan kreativitas anak didik, kegiatan mewarnai ini akan menimbulkan rasa senang pada diri anak dan juga mereka saling membantu satu dengan yang lain, misalnya dalam memadukan warna, saling pinjam meminjam krayon atau alat tulis lainnya, hal ini dapat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Mewarnai Tempat Ibadah

Kegiatan mewarnai tempat beribadah dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan tempat beribadah bagi agama di Indonesia kepada peserta didik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan sejak dini. Namun dalam kegiatan ini contoh tempat ibadah yang diberikan hanya melalui 2 gambar dikarenakan disesuaikan dengan daya nalar anak-anak yang masih berkisar di umur 5 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan mewarnai ini cukup menarik perhatian peserta didik, dan dengan telaten dan tekun mengekspresikan diri melalui kegiatan mewarnai. Sebagaimana tinjauan tentang anak usia dini bahwa dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar, sehingga menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab seorang pendidik untuk memberikan stimulus atau dorongan yang baik terhadap tumbuh kembang anak didik. Dengan beragamnya agama di Indonesia, terlebih di lingkungan pengabdian kami ada dua agama yang dianut oleh warga Desa Trirejo. Anak-anak didik akan lebih mengenal keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terutama dalam hal beragama. Sehingga anak didik akan terbiasa saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Mendidik anak usia dini dengan pendidikan moral dan agama yang baik, bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan. Oleh karena itu guru anak usia dini harus selalu meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilan terkait pengembangan moral dan agama anak (Ananda, R., 2017). Apalagi anak usia dini adalah usia mencontoh dan meniru hal-hal yang orang lain lakukan di sekitarnya. Menurut (Sudarna, 2014) ada dua sasaran dalam cerita, yaitu *curiosity* (penumbuhan rasa ingin tahu dalam diri anak) dan *commitment building* (pembentukan tekad untuk belajar). Metode bercerita memiliki sejumlah aspek yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan metode bercerita, tentu anak didik akan lebih aktif dan impresif dalam mendengarkan sebuah cerita yang disampaikan. Seorang pendidik pun harus bisa menyampaikan sebuah cerita tersebut dengan bahasa yang komunikatif dalam artian bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Sebab, seringkali masih banyak pendidik yang kurang bisa mengolah kata dan bahasa di hadapan anak-anak usia dini. Sehingga terkadang anak jadi kurang begitu paham ketika ditanyai oleh orang tuanya ketika dirumah.

Penanaman karakter toleransi beragama terhadap anak usia dini ini sudah menjadi tanggung jawab bersama antara guru di sekolah dan orang tua anak didik. Karena apabila karakter (toleransi) tersebut tidak dikenalkan sejak dini sudah bukan menjadi rahasia umum lagi bila kelak ketika mereka dewasa akan muncul sikap kurang menghargai terhadap orang yang berbeda agama.

4. Kesimpulan

Moderasi beragama adalah cara bersikap atau cara akita dalam menjalankan agama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pada anak usia dini sudah diterapkan dimana dalam nilai moderasi beragama disini adalah sikap saling menghormati atau menghargai yang ditanamkan pada anak.

Metode bercerita diharapkan dapat membuat nilai-nilai agama yang diajarkan dapat dihayati dan dipahami sepenuh hati oleh anak didik tanpa harus menggunakan paksaan dari manapun sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan dapat diterapkan selalu di kehidupannya. Bahwa dengan sikap saling menghormati dan menghargai terhadap agama lain tidak akan membawa kerugian terhadap diri sendiri namun justru akan mendatangkan kerukunan dan keharmonisan dalam hidup bertetangga ataupun bermasyarakat.

Acknowledgement

Terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat Desa Trirejo khususnya kepada lembaga TK Tri Mardi Siwi yang telah memberikan sambutan positif dan mendukung pelaksanaan kegiatan penanaman karakter toleransi beragama kepada anak melalui bercerita dan mewarnai gambar.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anang & Zuhroh, K. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 41-55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>
- Daryanto, Darmiatun, S. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Desmita. (2009). *Psikologi Anak Usia Dini*. Bandung: Rosada
- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi pendidikan karakter berbasis budaya pada anak-anak dengan media video. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 19-23.
- Fadhillah, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (235), 245. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3j9qb>
- Hakim,, I.A., & Husin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Masyarakat UNSRI*.

- Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka
- Jumiatmoko. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal*, 6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnc5b>
- Mansur. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. *Pustaka Pelajar*.
- Najib, Muhammad. (2016). Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Otib Satibib Hidayat. (2006). Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama. *Universitas Terbuka*.
- Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2017). Pendampingan Strategi Fun Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Surya Abdimas*, 1(2), 62-67. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v1i2.314>
- Ratnawati, S. (2016). Penerapan Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Melati. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 6(2), 97-105. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v6i2.5978>
- Salim, A.N. (2018). Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman (Nomor March). <http://repository.upy.ac.id/1721/>
- Sipa, S.P.;M. (2021). Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(6),1-11
- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. *Prenada Media*.
- Sudarna. (2014). Pendidikan anak Usia Dini Berkarakter. Yogyakarta: *Genius*
- Tabi'in, A. (2020). Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 137-151.
- Yus, Anita. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakaarta: *Kencana Prenada*.